

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi**

Oleh:

**TUTIK WULANDARI
NPM. 202242003**

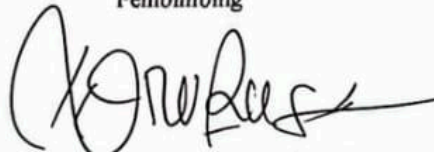


**ROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bulungan
Nama Mahasiswa : Tutik Wulandari
NPM : 202242003
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tim Penguji Skripsi
Pembimbing



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN : 11.150490.01

Penguji 1



Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd
NIDN: 11.040469.01

Penguji 2



Suud Ema Fauziah, S.E., S.H., M.HP., M.M
NIDN: 11.100876.01

Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Oomariah Imelda, S.E., M.M., Ak
NIDN: 11.050573.02

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN : 11.150490.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul:

PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BULUNGAN

Yang disusun oleh Tutik Wulandari, NPM 202242003 Telah disetujui dan
dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 April 2026

TIM PENGUJI

Pembimbing : Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN : 11.150490.01

Penguji 1 : Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd
NIDN : 11.040469.01

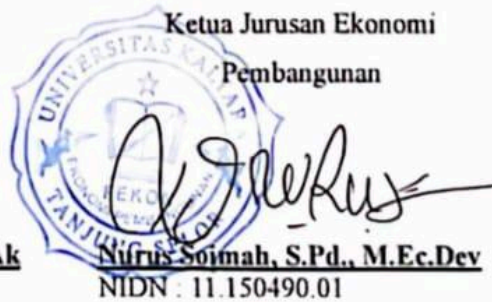
Penguji 2 : Suud Ema Fauziah, S.E., S.H., M.HP., M.M
NIDN: 11.100876.01



Dekan Fakultas Ekonomi


Dewi Oomariah Imelda, S.E., M.M., Ak
NIDN: 11.050573.02

Ketua Jurusan Ekonomi
Pembangunan


Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN : 11.150490.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan. Serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 11 April 2026

Mahasiswa

Rutik Wulandari



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tutik Wulandari, lahir di Malinau Seberang pada tanggal 17 Agustus 2004. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Basuki Widodo dan Ibu Leni Marlina (Almh.). Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 009 Malinau Utara dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Malinau Utara, lulus pada tahun 2019, dan kemudian menyelesaikan pendidikan menengah di SMK Negeri 2 Malinau Kota pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi, baik internal maupun eksternal. Minat penulis dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya terkait pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi, menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini sebagai bentuk kontribusi ilmiah. Selain itu, selama masa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan organisasi, baik di lingkungan kampus maupun jurusan, serta pernah menjabat sebagai ketua organisasi di tingkat jurusan. Pengalaman tersebut memberikan banyak pembelajaran dalam hal kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Hal ini turut membentuk pola pikir penulis dalam melihat berbagai permasalahan ekonomi secara lebih kritis dan solutif.

Tanjung Selor, 11 April 2026
Mahasiswa

Tutik Wulandari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil al amin segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Secerach Karya Kecilku Ini Kupersembahkan Kepada :

1. Teruntuk Almarhumah Mama Tercinta, Leni Marlina. Mama yang selalu penulis rindukan dan cintai, semoga mama melihat putri kecil mama dari tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan cinta kasih kepada mama. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mama.
2. Bapak Tercinta, Basuki Widodo. Sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Meski waktu kebersamaan kita tidak banyak, penulis selalu merasakan cinta, doa, dan dukungan yang tulus dari Bapak. Terima kasih atas kepercayaan yang selalu diberikan, atas didikan, motivasi, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup Bapak.
3. Kepada Adik tersayang, Nur basari. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan saya. Meski sering menjadi musuh terbesarku dalam hal kecil sehari-hari, namun dibalik itu semua, kamulah alasan terbesar saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini, saya ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan bisa

mendidikmu dengan baik, sebagaimana tanggung jawab dan kasih sayang saya padamu.

4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, inisial A. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan, mendengar segala keluh kesah, memberi semangat untuk tidak pantang menyerah. Terimakasih atas seluruh hal baik yang diberikan selama ini semoga Allah SWT memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
5. Sahabat penulis, Asyikin, Yolanda, Lia, Ria, Saripe, Mita, Jamilatul lail, Dian, Lulus karena telah selalu ada untuk saya selama berada di perantauan dan selalu mendukung memberikan semangat di masa perkuliahan, serta sahabat kecil tersayang, Vionisa, Lisdayanti, Putri sofiah, yang tak pernah lupa untuk selalu memberikan waktu untuk menjadi tempat bercerita dalam segala situasi selama di perkuliahan dan jauh dari rumah.
6. Ibu Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev. Selaku dosen pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Ibu selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang,

dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Ibu bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang ibu berikan.

7. Terakhir, untuk anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya, Tutik Wulandari. Yaitu diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam diam berjuang tanpa henti. Terimakasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi diluar prediksi. Saya bangga pada diri saya sendiri. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan.”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor.
2. Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama masa studi.

5. Instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP), serta Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bulungan yang telah membantu dalam penyediaan data penelitian.
6. Orang tua tercinta, Bapak Basuki Widodo dan Ibu Leni Marlina (Almh.), serta Ibu Herni, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah penulis.
7. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tanjung Selor, 11 2025

Tutik Wulandari

ABSTRAK

Tutik Wulandari, “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan” di bawah bimbingan Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series selama periode tahun 2017–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Tutik Wulandari, “The Effect of Labor and Government Expenditure on Economic Growth in Bulungan Regency” under the supervision of Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

This study aims to analyze the effect of labor and government expenditure on economic growth in Bulungan Regency, both partially and simultaneously. This research employs a quantitative method using secondary data in the form of time series data for the period 2017–2024 obtained from the Central Bureau of Statistics and related institutions. The analytical technique used is multiple linear regression.

The results show that partially, labor has a negative and insignificant effect on economic growth. Meanwhile, government expenditure has a positive but insignificant effect on economic growth. Simultaneously, labor and government expenditure have an effect on economic growth, indicating that both variables together contribute to explaining economic growth in Bulungan Regency.

Keywords: *Labor; Government Expenditure, Economic Growth*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ...	20
2.1.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	20
2.1.5 Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi	21

2.2 Pengeluaran Pemerintah	22
2.2.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah	22
2.2.2 Indikator Pengeluaran Pemerintah	23
2.2.3 Perhitungan Pengeluaran Pemerintah	24
2.3 Tenaga Kerja.....	26
2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja	26
2.3.2 Indikator Tenaga Kerja.....	29
2.4 Penelitian Terdahulu.....	30
2.4.1 Research Gap Penelitian	35
2.5 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis	36
2.5.1 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.5.2 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	37
2.5.3 Hubungan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi	39
2.6 Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.2.1 Lokasi.....	42
3.2.2 Waktu Penelitian	42
3.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.3 Metode Pengumpulan Data	43
3.4 Definisi Operasional Variabel	44
3.5 Metode Analisis Data	45

3.5.1 Statistik Deskriptif	46
3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda	46
3.6 Pengujian Hipotesis.....	48
3.6.1 Uji t	48
3.6.2 Uji F	48
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2 Perkembangan Tenaga Kerja.....	52
4.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah	54
4.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	57
4.5 Hasil Analisis Penelitian.....	59
4.5.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.5.2 Hasil Uji Hipotesis.....	61
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB Kabupaten Bulungan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2024	6
Tabel 1.2 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Bulungan Tahun 2017-2024.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan Tahun 2024	50
Tabel 4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kab. Bulungan.....	52
Tabel 4.3 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Bulungan Tahun 2017-2024.....	55
Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bulungan	58
Tabel 4.5 Hasil Analisis Linear Berganda.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial).....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji F	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.9 Persentase Belanja Daerah Kabupaten Bulungan Tahun 2017-2024	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab. Bulungan 2017-2024.....	4
Gambar 1.2 Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2017-2024	8
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, yang mencerminkan adanya perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara atau daerah menuju kondisi yang lebih baik. Secara umum, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penurunan tingkat kemiskinan, dan perbaikan kualitas hidup. Dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi, pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor industri, perdagangan, dan aktivitas produktif lainnya. Pembangunan ekonomi juga dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional, di mana pendapatan per kapita menunjukkan rata-rata pendapatan penduduk, sedangkan pendapatan nasional menggambarkan nilai total produksi barang dan jasa suatu perekonomian dalam satu tahun. Dengan demikian, peningkatan pendapatan per kapita secara berkelanjutan menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi (Suryana, 2000).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana suatu wilayah mengalami peningkatan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan, yang pada akhirnya ditunjukkan melalui kenaikan pendapatan nasional. Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi terjadi apabila kapasitas produksi suatu perekonomian meningkat dalam jangka panjang, sehingga mendorong kenaikan output barang dan

jasa. Sejalan dengan itu, Todaro dan Smith (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya perubahan struktural menuju tingkat produksi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi mencerminkan dinamika positif dalam aktivitas ekonomi suatu daerah yang memperkuat produktivitas dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan aktivitas produksi, kenyataannya laju pertumbuhan tidak selalu merata di setiap wilayah. Perbedaan kondisi geografis, ketersediaan sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, serta kebijakan pembangunan daerah menjadi faktor utama yang menyebabkan variasi kinerja ekonomi antarwilayah. Dalam hal ini, tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di wilayah tersebut selama periode tertentu (Badan Pusat Statistik, 2023).

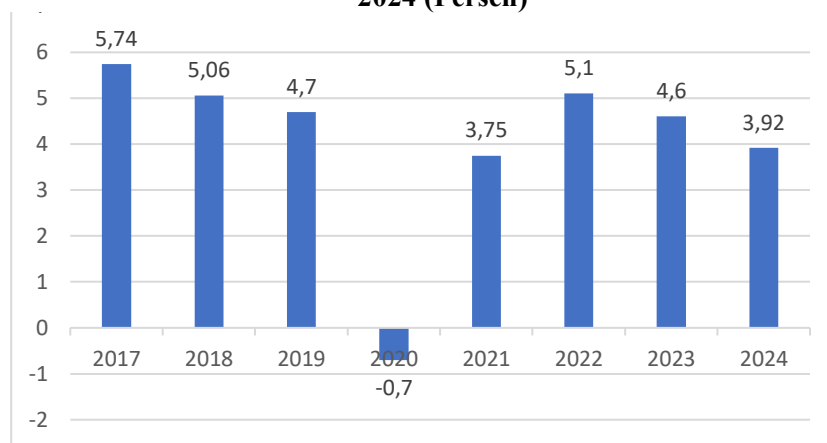
Kabupaten Bulungan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki peran dalam mendukung aktivitas perekonomian daerah. Sebagai pusat pemerintahan provinsi, Bulungan memiliki fungsi strategis dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan serta pengelolaan keuangan daerah. Selain itu, aktivitas ekonomi yang berkembang di berbagai sektor menjadikan Kabupaten Bulungan sebagai salah satu daerah yang penting untuk dikaji, khususnya dalam melihat pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Para ahli ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya potensi sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan daerah tersebut dalam mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor produksi secara efisien. Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan ekonomi merupakan proses jangka panjang yang ditandai oleh peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang semakin besar. Peningkatan tersebut pada akhirnya tercermin dari pertumbuhan pendapatan nasional atau daerah yang berkelanjutan. Sedangkan perbedaan tingkat pertumbuhan antarwilayah disebabkan oleh variasi dalam struktur ekonomi, investasi, serta ketersediaan tenaga kerja produktif. Daerah yang memiliki struktur ekonomi lebih beragam, tingkat investasi yang tinggi, dan sumber daya manusia yang berkualitas cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah yang masih bergantung pada satu sektor tertentu (Sukirno, 2016).

Kabupaten Bulungan merupakan salah satu wilayah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi provinsi, terutama karena posisinya sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan administratif utama Kalimantan Utara. Selain itu, Bulungan juga berkontribusi dalam berbagai sektor produktif yang mendukung aktivitas ekonomi regional (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, 2025). Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan dalam beberapa tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan daerah, karena mencerminkan perubahan struktur ekonomi menuju kondisi yang lebih seimbang dan dinamis (Sukirno, 2016; Todaro & Smith, 2015). Berikut dapat kita lihat grafik Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan Tahun 2020-2024 (Persen).

Gambar 1.1
Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulungan Tahun 2017-2024 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan selama periode 2017–2024 mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika perekonomian daerah dari sebelum pandemi, saat pandemi, hingga masa pemulihan ekonomi.

Pada periode sebelum pandemi, yaitu tahun 2017 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan menunjukkan tren yang relatif stabil meskipun cenderung mengalami sedikit penurunan. Pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,74 persen pada tahun 2017, kemudian menurun menjadi 5,06 persen pada tahun 2018, dan kembali menurun menjadi 4,70 persen pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas ekonomi berjalan cukup baik, terdapat perlambatan pada beberapa sektor ekonomi utama.

Memasuki tahun 2020, perekonomian Kabupaten Bulungan mengalami kontraksi sebesar $-0,70$ persen, yang merupakan dampak langsung dari pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas produksi dan distribusi di hampir seluruh sektor ekonomi, terutama sektor perdagangan, transportasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum (BPS Kabupaten Bulungan, 2025).

Namun, pada tahun 2021 perekonomian mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan sebesar $3,75$ persen. Pemulihan ini terus berlanjut hingga mencapai $5,10$ persen pada tahun 2022, menandakan meningkatnya aktivitas ekonomi di sektor-sektor produktif seperti pertanian, konstruksi, dan jasa keuangan. Pertumbuhan yang cukup kuat ini juga menunjukkan adanya dukungan dari pengeluaran pemerintah dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat seiring membaiknya kondisi pasca pandemi.

Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan sedikit melambat menjadi $4,60$ persen, dan kembali menurun pada tahun 2024 sebesar $3,92$ persen. Perlambatan ini dapat dikaitkan dengan proses penyesuaian ekonomi setelah fase pemulihan yang relatif cepat, serta adanya fluktuasi pada beberapa sektor, seperti pertambangan dan penggalian serta sektor lainnya yang mengalami perlambatan pertumbuhan.

Secara keseluruhan, tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan selama periode 2017–2024 menunjukkan bahwa perekonomian daerah memiliki kemampuan untuk bertahan dan pulih setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19. Fluktuasi yang terjadi mencerminkan adanya dinamika dalam aktivitas

ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan menunjukkan arah yang positif dan masih memiliki potensi untuk terus berkembang, terutama dengan dukungan kebijakan pembangunan yang tepat serta peningkatan produktivitas pada sektor-sektor unggulan seperti pertanian, konstruksi, perdagangan, dan jasa keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja sebagai variabel utama dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Perkembangan PDRB Kabupaten Bulungan Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2017-2024 (Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2017-2024 (Miliar Rp)
2017	10.570,93
2018	11.106,35
2019	11.628,63
2020	11.547,04
2021	11.979,80
2022	12.590,48
2023	13.170,10
2024	13.686,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bulungan atas dasar harga konstan

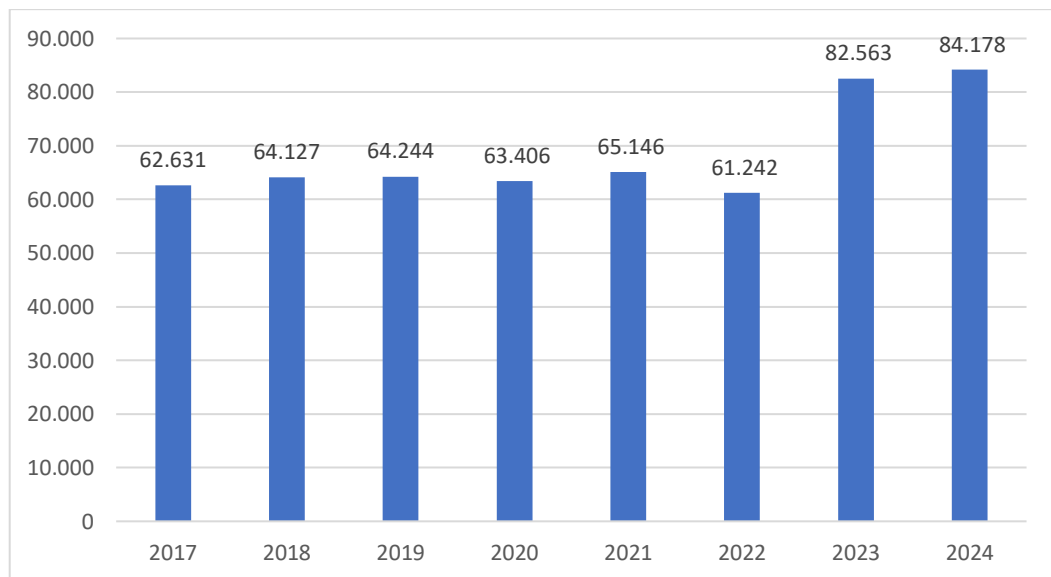
menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode 2017–2024, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020.

Pada tahun 2017 hingga 2019, nilai PDRB mengalami peningkatan dari 10.570,93 miliar rupiah pada tahun 2017 menjadi 11.628,63 miliar rupiah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi daerah terus berkembang sebelum terjadinya pandemi. Namun, pada tahun 2020, nilai PDRB mengalami penurunan menjadi 11.547,04 miliar rupiah, yang disebabkan oleh melemahnya aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada periode 2021 hingga 2024, PDRB kembali menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, nilai PDRB tercatat sebesar 11.979,8 miliar rupiah, kemudian meningkat menjadi 12.590,48 miliar rupiah pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 13.170,1 miliar rupiah pada tahun 2023, hingga akhirnya mencapai 13.687,01 miliar rupiah pada tahun 2024. Peningkatan yang terjadi secara bertahap ini mencerminkan proses pemulihan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang semakin membaik.

Jika dilihat berdasarkan lapangan usaha, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Bulungan. Selain itu, sektor konstruksi dan perdagangan besar dan eceran juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Secara keseluruhan, peningkatan nilai PDRB Kabupaten Bulungan mencerminkan meningkatnya kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi daerah. Kondisi ini tidak terlepas dari peran faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja, maka semakin besar nilai tambah ekonomi yang dihasilkan, yang tercermin dalam kenaikan PDRB (Ginting, 2020).

Gambar 1.2
Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2017-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulungan, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama selama periode 2017–2024 menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Secara umum, tenaga kerja di Kabupaten Bulungan tersebar pada tiga sektor utama, yaitu pertanian, manufaktur, dan jasa, yang masing-masing mengalami perkembangan berbeda dari tahun ke tahun. Perubahan jumlah tenaga kerja pada masing-masing sektor mencerminkan respons pasar tenaga kerja terhadap perkembangan aktivitas ekonomi daerah.

Pada periode 2017 hingga 2019, jumlah penduduk bekerja cenderung relatif stabil, yaitu dari 62.631 orang pada tahun 2017 meningkat menjadi 64.244 orang

pada tahun 2019. Pada periode ini, sektor jasa menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, diikuti oleh sektor pertanian dan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ketenagakerjaan di Kabupaten Bulungan mulai mengarah pada dominasi sektor jasa.

Memasuki tahun 2020, jumlah tenaga kerja mengalami sedikit penurunan menjadi 63.406 orang, yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Dampak pandemi ini terutama dirasakan pada sektor jasa dan manufaktur yang sangat bergantung pada mobilitas dan permintaan masyarakat.

Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 65.146 orang, seiring dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 61.242 orang, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam proses pemulihan pasar tenaga kerja.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, jumlah tenaga kerja meningkat secara signifikan masing-masing menjadi 82.563 orang dan 84.178 orang. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi yang lebih kuat serta meningkatnya aktivitas produksi di berbagai sektor, khususnya sektor jasa yang mengalami lonjakan cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Jika dilihat berdasarkan lapangan pekerjaan utama, sektor jasa merupakan sektor yang mengalami peningkatan paling signifikan, terutama pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, sektor pertanian cenderung mengalami fluktuasi, dan sektor manufaktur menunjukkan pola yang relatif tidak stabil. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur tenaga kerja ke arah sektor jasa

sebagai sektor yang lebih dominan dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bulungan.

Apabila dikaitkan dengan perkembangan PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan, peningkatan jumlah penduduk bekerja menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi turut mendorong terciptanya kesempatan kerja. Namun demikian, peningkatan penyerapan tenaga kerja tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, mengingat masih terdapat fluktuasi baik pada jumlah tenaga kerja maupun laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif dalam menyerap tenaga kerja secara optimal di seluruh sektor ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, analisis mengenai peran tenaga kerja menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting dalam mendukung kegiatan perekonomian daerah. Tenaga kerja merujuk pada penduduk usia produktif yang mampu memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, keterampilan, dan keahlian untuk menghasilkan barang maupun jasa. Tingkat penyerapan tenaga kerja menjadi indikator yang menunjukkan sejauh mana perekonomian mampu mengakomodasi penduduk usia kerja ke dalam aktivitas produktif. Semakin tinggi penyerapan tenaga kerja, maka semakin besar pula output ekonomi yang dapat

dihasilkan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja yang optimal berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah dalam kegiatan produksi daerah (Asrahmaulyana, 2022).

Namun, peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak dapat berjalan secara maksimal tanpa adanya dukungan kebijakan dan intervensi pemerintah. Pengeluaran pemerintah berperan sebagai instrumen penting dalam menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas publik, peningkatan kualitas layanan dasar, serta berbagai program ekonomi yang membuka peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja (Todaro & Smith, 2015). Selain itu, belanja pemerintah memiliki efek pengganda (*multiplier effect*), di mana peningkatan pengeluaran publik dapat mendorong permintaan barang dan jasa sehingga pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi dan menyerap lebih banyak tenaga kerja (Mankiw, 2021). Peningkatan belanja pada sektor-sektor strategis juga terbukti mampu memperkuat aktivitas ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas (World Bank, 2020).

Dengan demikian, peningkatan nilai PDRB Kabupaten Bulungan yang terjadi dari tahun ke tahun belum tentu menggambarkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah telah berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fluktuasi tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih terjadi pada periode 2020–2024. Selain itu, peningkatan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya memberikan kontribusi maksimal apabila tidak diiringi dengan peningkatan

produktivitas dan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan sektor ekonomi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025).

Di sisi lain, pengeluaran pemerintah sebagai instrumen fiskal juga perlu diarahkan secara efektif agar mampu mendorong aktivitas ekonomi secara langsung. Dalam banyak kasus, belanja pemerintah yang tinggi tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila alokasinya tidak tepat sasaran atau lebih banyak digunakan untuk pengeluaran rutin dibandingkan belanja produktif (Mankiw, 2021; Todaro & Smith, 2015).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti temuan Awaluddin dkk. (2022) di Kalimantan Timur serta Warda & Astina (2019) di Kabupaten Enrekang. Namun, Rahman dkk. (2016) menemukan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Banten, di mana penambahan tenaga kerja tidak selalu berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena peningkatan jumlah tenaga kerja atau faktor produksi lainnya harus disertai dengan pertambahan faktor produksi lain, seperti tanah pada sektor pertanian, agar PDRB dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks Kabupaten Bulungan, peningkatan PDRB yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang terus berkembang. Namun demikian, masih diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai sejauh mana penyerapan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya melakukan

kajian secara empiris untuk mengetahui peran kedua variabel tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan.

Tabel 1.2
Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Bulungan Tahun 2017-2024

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rp)
2017	1.101.593.785.573,71
2018	1.156.250.000.000,00
2019	1.276.280.000.000,00
2020	1.060.889.063.127,01
2021	1.213.714.924.310,35
2022	1.322.875.038.023,26
2023	1.667.761.070.648,59
2024	2.070.383.412.613,35

Sumber: BKAD Kabupaten Bulungan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah Kabupaten Bulungan selama periode 2017-2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu.

Pada tahun 2017, pengeluaran pemerintah tercatat sebesar Rp 1.101.593.785.573,71. Selanjutnya, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp1.156.250.000.000,00 dan kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp1.276.280.000.000,00. Memasuki tahun 2020, pengeluaran pemerintah mengalami penurunan menjadi Rp1.060.889.063.127,01 yang diduga berkaitan dengan adanya penyesuaian kebijakan anggaran akibat kondisi pandemi COVID-19. Namun demikian, pada tahun-tahun berikutnya pengeluaran pemerintah kembali menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022, pengeluaran pemerintah masing-masing meningkat menjadi Rp 1.213.714.924.310,35 dan Rp1.322.875.038.023,26. Peningkatan tersebut terus berlanjut pada tahun 2023 dan 2024, dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.667.761.070.648,59

dan Rp2.070.383.412.613,35. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan peran pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan dan aktivitas ekonomi melalui belanja daerah, baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur maupun program-program yang mendukung pemulihan serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, perkembangan pengeluaran pemerintah Kabupaten Bulungan menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan aktivitas ekonomi melalui kebijakan fiskal. Namun demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah tersebut belum tentu secara langsung berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, mengingat masih adanya fluktuasi pada laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja selama periode yang sama.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan?
3. Apakah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta literatur ilmiah terkait pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya peran tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

b. Bagi Masyarakat/Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pemahaman bagi masyarakat, khususnya tenaga kerja, mengenai pentingnya peningkatan keterampilan dan produktivitas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, serta membuka peluang kerja yang lebih luas.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi mahasiswa maupun peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, serta pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat menambah referensi dalam pengembangan teori ekonomi pembangunan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses ketika suatu wilayah secara bertahap meningkatkan kapasitasnya dalam menghasilkan barang dan jasa. Proses ini mencerminkan perluasan kemampuan produksi yang terjadi karena meningkatnya kualitas berbagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama untuk melihat perubahan jangka panjang dalam kinerja produksi suatu perekonomian (Sukirno, 2016).

Dalam pengukuran makro, indikator yang paling sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan di dalam suatu negara tanpa memperhatikan asal kepemilikan faktor produksi. Artinya, seluruh aktivitas ekonomi yang berlangsung dalam batas wilayah suatu negara dicatat sebagai kontribusi PDB (Sukirno, 2016).

Sementara itu, Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP) menghitung output berdasarkan kepemilikan faktor produksi. Dengan demikian, pendapatan yang dihasilkan warga negara di luar negeri tetap masuk dalam GNP, sedangkan pendapatan asing di dalam negeri tidak dihitung (Mankiw, 2021). Perbedaan penekanan antara PDB dan GNP ini membuat keduanya digunakan sesuai kebutuhan analisis pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Pemikiran klasik yang dipelopori Adam Smith menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga unsur utama, yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, dan persediaan modal. Menurut Smith, perekonomian dapat berkembang apabila ketiga faktor tersebut berkembang secara seimbang dan dimanfaatkan secara optimal. Modal yang meningkat melalui investasi akan memperbesar kapasitas produksi, sedangkan tenaga kerja dan sumber daya alam menjadi pendukung utama aktivitas produksi itu sendiri (Sukirno, 2016).

Dalam pandangannya, pertumbuhan output total ditentukan oleh tiga unsur pokok:

1. Sumber daya alam, yang menjadi batas atas kemampuan produksi suatu perekonomian
2. Jumlah penduduk, yang menyediakan tenaga kerja sebagai faktor produksi
3. Persediaan modal, yang menjadi penentu utama peningkatan produktivitas dan kapasitas produksi.

Sukirno (2016), berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk sangat dipengaruhi oleh tingkat upah. Ketika upah berada di atas tingkat subsisten, penduduk cenderung meningkat, sehingga jumlah tenaga kerja juga bertambah. Dengan demikian, perkembangan modal dan

output menjadi faktor penting yang menentukan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori neoklasik yang dipelopori oleh Robert Solow dan Trevor Swan (dalam ichsanti, 2023), teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menjelaskan bahwa pertumbuhan suatu perekonomian sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi. Teori ini merujuk pada pandangan Joseph A. Schumpeter, yang menekankan bahwa inovasi merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut dapat berupa penciptaan produk baru, metode produksi baru, pasar baru, maupun penggunaan sumber daya yang lebih efisien oleh wirausahawan.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neokeynes

Menurut Ichsanti (2023), teori pertumbuhan ekonomi Neo-Keynes yang dikembangkan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar menekankan bahwa investasi memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa investasi tidak hanya meningkatkan permintaan agregat melalui penambahan pengeluaran, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi suatu perekonomian. Dengan demikian, akumulasi modal menjadi faktor utama yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat investasi meningkat, maka output dan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat secara berkelanjutan.

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (dalam Suastyaone, 2017) mengidentifikasi tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara:

- 1) Akumulasi Modal, terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung harus dilengkapi berbagai investasi penunjang yang biasa disebut dengan investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.
- 2) Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, pertumbuhan dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik lebih besar.
- 3) Kemajuan Teknologi, Dalam pengertian sederhana, kemajuan teknologi digambarkan dengan ditemukannya cara–cara baru atau perbaikan atas cara–cara lama dalam menangani pekerjaan– pekerjaan (misalnya dalam proses produksi) yang lebih efisien dan efektif.

2.1.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah umumnya diukur menggunakan beberapa indikator yang menggambarkan peningkatan kapasitas produksi secara riil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) serta para ahli ekonomi pembangunan, indikator pertumbuhan ekonomi meliputi:

- 1) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)

Digunakan untuk melihat perubahan output riil tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

- 2) Laju Pertumbuhan PDRB (persentase)

Merupakan persentase perubahan PDRB ADHK dari satu tahun ke tahun berikutnya.

- 3) Kontribusi Sektor – Sektor Ekonomi Terhadap PDRB

Menggambarkan sektor mana yang menjadi sumber pertumbuhan terbesar.

Berdasarkan indikator tersebut, diperlukan suatu metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif. Oleh karena itu, pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui perhitungan laju pertumbuhan PDRB riil.

2.1.5 Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil dari satu periode ke periode berikutnya. Penggunaan PDB atau PDRB riil dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga sehingga pertumbuhan yang dihasilkan mencerminkan peningkatan output yang sesungguhnya. Secara matematis, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \left(\frac{PDB_s - PDB_k}{PDB_k} \right) \times 100\%$$

Pada tingkat daerah, rumus tersebut disesuaikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$g = \left(\frac{PDRB_s - PDRB_k}{PDRB_k} \right) \times 100\%$$

di mana:

- g = Tingkat pertumbuhan ekonomi
- $PDB_s/PDRB_s$ = PDB/PDRB riil tahun berjalan
- $PDB_k/PDRB_k$ = PDB/PDRB riil tahun sebelumnya

Rumus tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam persentase perubahan PDB atau PDRB riil dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin besar nilai pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan, maka semakin besar pula peningkatan aktivitas ekonomi dan kapasitas produksi suatu wilayah.

2.2 Pengeluaran Pemerintah

2.2.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tahunnya, setiap yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi

(Sadino Sukirno, 2010). Sejalan dengan itu, Aries Djaenuri (2016), pengeluaran mengemukakan pemerintah bahwa (publik) adalah uang atau dana yang keluar dari kas pemerintah atau kas negara untuk membiayai aktivitas pemerintah atau tujuan lain yang menjadi kewenangan pemerintah.

2.2.2 Indikator Pengeluaran Pemerintah

Diukur berdasarkan struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Standar indikator mengacu pada Kemendagri & BPS. Berikut ini indikator pengeluaran pemerintah:

1) Belanja Operasi

Pengeluaran untuk pelayanan publik yang mencakup :

- Belanja pegawai
- Belanja barang dan jasa
- Belanja bunga

Menunjukkan kemampuan pemerintah menjalankan fungsi administratif pelayanan (Permendagri 90/2019; BPS, 2023).

2) Belanja Modal

Belanja untuk aset jangka panjang : infrastruktur jalan, sekolah, puskesmas, irigasi, sarana publik. Paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi (Bps 2023 & Kemendagri 2019).

3) Belanja Sosial dan Perlindungan Masyarakat

Pengeluaran untuk bantuan sosial, subsidi, dan program kesejahteraan.

Memperkuat daya beli masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi (BPS, 2023).

4) Belanja Transfer/Bantuan Keuangan

Dana bantuan ke desa dan lembaga lain untuk pemerataan pembangunan.

Berdampak pada potensi ekonomi lokal (Kemendagri 2019 & BPK 2023).

5) Total Belanja Daerah

Akumulasi seluruh belanja APBD dalam satu tahun. Indikator utama kemampuan fiskal pemerintah daerah (BPK 2023 & BPS 2023).

2.2.3 Perhitungan Pengeluaran Pemerintah

Dalam ekonomi makro, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan pendapatan nasional. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*). Pendekatan ini menjelaskan bahwa nilai total output barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian ditentukan oleh total pengeluaran yang dilakukan oleh berbagai pelaku ekonomi.

Menurut (Mankiw, 2021), pendekatan pengeluaran merumuskan pendapatan nasional sebagai penjumlahan dari konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor neto. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

di mana:

Y = Pendapatan Nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB)

C = Konsumsi rumah tangga (*Consumption*)

I = Investasi (*Investment*)

G = Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*)

X = Ekspor

M = Impor

Dalam persamaan tersebut, pengeluaran pemerintah (G) mencerminkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk pembelian barang dan jasa yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan ekonomi. Pengeluaran ini mencakup antara lain pembayaran gaji pegawai negeri, pengadaan barang dan jasa, serta investasi publik seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan (Sukirno, 2016b).

Di sisi lain (Blanchard, 2022), menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari permintaan agregat yang secara langsung memengaruhi tingkat output dan aktivitas ekonomi. Namun demikian, tidak semua pengeluaran pemerintah dimasukkan ke dalam komponen G . Pembayaran transfer seperti bantuan sosial dan subsidi tidak termasuk dalam pengeluaran pemerintah pada pendekatan pengeluaran, karena tidak merupakan pembelian barang dan jasa akhir, meskipun tetap berpengaruh terhadap perekonomian melalui peningkatan konsumsi atau investasi masyarakat.

2.3 Tenaga Kerja

2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia produktif dan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2, tenaga kerja diartikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun pihak lain. Secara umum, penduduk suatu negara dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Di Indonesia, rentang usia yang dikategorikan sebagai angkatan kerja adalah 15 sampai 64 tahun. Dengan demikian, setiap individu yang berada pada rentang usia tersebut dan memiliki kemampuan bekerja termasuk dalam kelompok tenaga kerja (UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan).

Menurut Dumairy 1996 (dalam talenta, 2025) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk yang berada dalam rentang usia kerja dan memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Artinya, seseorang dikategorikan sebagai tenaga kerja bukan hanya karena ia sedang bekerja, tetapi karena ia mampu dan memungkinkan untuk berpartisipasi dalam proses produksi. Penetapan batas usia kerja ini dilakukan agar gambaran mengenai tenaga kerja dapat mencerminkan kondisi nyata angkatan kerja di suatu negara. Dengan demikian, konsep yang diberikan Dumairy tidak hanya menekankan pada aktivitas bekerja, tetapi juga pada kemampuan produktif yang dapat dimanfaatkan apabila terdapat kesempatan

kerja. Definisi ini memperlihatkan bahwa tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan barang dan jasa serta menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang ingin dan yang benar benar menghasilkan barang dan jasa . Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja yaitu mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah, pendapat, atau keuntungan baik mereka yang bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh dan golongan yang mencari kerja yaitu mereka yang tidak bekerja dan masih aktif mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja yaitu orang-orang yang terdiri dari golongan bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau yang menerima pendapatan.oleh karena itu golongan ini sering dinamakan *potential labor force*. (BPS & Disnaker, 2023)

Klasifikasi tenaga kerja merupakan pengelompokan tenaga kerja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (BPS & Disnaker,2023). Itu adalah:

- 1) Berdasarkan Penduduknya
 - a. Tenaga kerja, yaitu seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja jika ada permintaan kerja. Menurut Undang – Undang Ketenaga kerjaan, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 54 tahun.

- b. Bukan tenaga kerja, yaitu mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang – Undang ketenagakerjaan, mereka adalah penduduk di luar usia produktif, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah anak – anak, para pensiunan, para lansia (lanjut usia).

2) Berdasarkan Batas Kerja

- a. Angkatan Kerja, yaitu penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- b. Bukan angkatan kerja, yaitu mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

3) Berdasarkan Kualitasnya

- a. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain – lain.
- b. Tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang

sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain lain.

- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

2.3.2 Indikator Tenaga Kerja

Menurut Mashuri (2020), indikator tenaga kerja adalah :

1) Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

2) Kualitas tenaga kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas, apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

3) Jenis Kelamin.

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki – laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan, dan sebagainya.

4) Upah tenaga kerja perempuan dan laki – laki yang berbeda

Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Nama Peneliti	Chairil Mu'min
	Tahun	2023
	Judul Jurnal	Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Sektor Potensial Sumber Daya Alam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2021
	Tujuan Penelitian	Menganalisis pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan sektor potensial sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara
	Model	Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik, juga diuji dengan Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM)
	Populasi dan Sampel	Data panel sekunder dari BPS Kalimantan Utara, periode 2017-2021, lintas sektor dan waktu
	Alat Analisis	Regresi data panel dengan uji Chow, Hausman, LM, uji normalitas, uji F, uji t, dan koefisien determinasi R^2
	Hasil Penelitian	Sumber daya alam berpengaruh signifikan secara individual terhadap pertumbuhan ekonomi; tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak signifikan secara individual, namun secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan; model FEM terbaik dengan adjusted R^2 sekitar 0,90
2	Nama Peneliti	Sasnita, Nurul Huda, Firdaus Sy
	Tahun	2021

NO	URAIAN	KETERANGAN
	Judul Jurnal	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
	Tujuan Penelitian	Mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
	Model	Regresi linear berganda dengan data panel (time series 1990-2019)
	Populasi dan Sampel	Data makroekonomi Indonesia selama 30 tahun (1990-2019)
	Alat Analisis	Uji regresi linear berganda menggunakan program Eviews 8
	Hasil Penelitian	Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Nama Peneliti	Isthafan Najmi, A. Rahmat Adi, Arienal Martha Zulha
	Tahun	2022
	Judul Jurnal	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh
	Tujuan Penelitian	Menganalisis pengaruh parsial dan simultan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh
	Model	Regresi Linier Berganda (OLS)

NO	URAIAN	KETERANGAN
	Populasi dan Sampel	Data sekunder time series Provinsi Aceh tahun 1990-2020
	Alat Analisis	Uji asumsi klasik, uji t, uji F, regresi linier berganda
	Hasil Penelitian	Pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja tidak signifikan; secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan
4	Nama Peneliti	Magefiralil Aswar, Arniati, Dg. Maklassa
	Tahun	2025
	Judul Jurnal	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa
	Tujuan Penelitian	Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa
	Model	Regresi Linier Berganda
	Populasi dan Sampel	Data sekunder Kabupaten Gowa tahun 2014-2023
	Alat Analisis	Analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS
	Hasil Penelitian	Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan. Pengeluaran pemerintah di Kabupaten Gowa menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh alokasi belanja pemerintah yang belum difokuskan pada sektor – sektor produktif atau yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan output ekonomi. Dengan kata lain, meskipun pengeluaran

NO	URAIAN	KETERANGAN
		pemerintah meningkat, dana tersebut mungkin belum digunakan secara efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah ekonomi daerah selama periode penelitian.
5	Nama Peneliti	Ni Kadek Ayu Wulandari & I Wayan Priyana Agus Sudharma
	Tahun	2025
	Judul Jurnal	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB
	Tujuan Penelitian	Menganalisis pengaruh PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi NTB
	Model	Regresi data panel (Random Effect)
	Populasi dan Sampel	10 kabupaten/kota di Provinsi NTB selama 6 tahun (total 60 observasi)
	Alat Analisis	Regresi data panel menggunakan EViews 9
	Hasil Penelitian	<p>PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $\text{sig} < 0,05$)</p> <p>PMA berpengaruh positif tapi tidak signifikan ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, $\text{sig} > 0,05$)</p> <p>Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan</p> <p>Model dipilih berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier</p> <p>Tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB karena beberapa faktor. Salah satunya adalah</p>

NO	URAIAN	KETERANGAN
		rendahnya kualitas tenaga kerja yang didominasi oleh lulusan SD, sehingga produktivitas tenaga kerja kurang optimal. Selain itu, banyak tenaga kerja yang merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan, sehingga daerah asal mengalami kekurangan tenaga kerja terampil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menyebabkan jumlah tenaga kerja yang besar tidak diimbangi dengan kualitas yang memadai, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi negatif dan tidak signifikan.

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2025)

Berdasarkan Tabel 2.1 penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terutama terletak pada lokasi penelitian, variabel yang digunakan, serta periode pengamatan. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat nasional maupun provinsi, seperti penelitian oleh Chairil Mu'min (2023) di Provinsi Kalimantan Utara, serta penelitian Sasnita dkk. (2021) di Indonesia secara keseluruhan. Sementara itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada tingkat kabupaten, yaitu Kabupaten Bulungan, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi ekonomi daerah.

Selain itu, terdapat perbedaan dalam penggunaan variabel penelitian. Beberapa penelitian terdahulu tidak hanya menggunakan variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah, tetapi juga menambahkan variabel lain seperti investasi, inflasi, dan sumber daya alam. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada dua

variabel utama, yaitu tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih terarah. Perbedaan lainnya terletak pada periode penelitian. Penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu periode 2017–2024 yang mencerminkan kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Hal ini memberikan nilai tambah dibandingkan penelitian sebelumnya yang menggunakan periode data yang lebih lama. Dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Kabupaten Bulungan.

2.4.1 Research Gap Penelitian

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten. Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah dikaji, terdapat dua penelitian yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan/atau pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tiga penelitian lainnya menunjukkan hasil tidak signifikan bahkan berpengaruh negatif.

Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakteristik wilayah penelitian, perbedaan periode waktu yang digunakan, serta perbedaan dalam pengukuran variabel dan metode analisis. Selain itu, kualitas tenaga kerja yang belum merata serta alokasi pengeluaran pemerintah yang belum optimal pada sektor produktif juga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh variabel-variabel tersebut dalam beberapa penelitian.

Selain perbedaan hasil penelitian, research gap juga terlihat dari keterbatasan cakupan wilayah penelitian. Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak dilakukan pada tingkat provinsi atau nasional, sehingga kajian pada tingkat kabupaten, khususnya Kabupaten Bulungan, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik ekonomi daerah pada tingkat kabupaten dapat berbeda secara signifikan dari wilayah yang lebih luas. Di samping itu, periode pengamatan dalam penelitian ini yang mencakup masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19 memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Periode tersebut merupakan fase penting yang memengaruhi dinamika tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian, keterbatasan wilayah kajian, serta perbedaan periode pengamatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengisi research gap dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

2.5 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan faktor produksi utama yang sangat menentukan kapasitas suatu daerah dalam menghasilkan output. Menurut Mankiw (2021), jumlah tenaga kerja yang memadai serta memiliki kualitas yang baik akan meningkatkan kemampuan produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendapat ini sejalan dengan Todaro & Smith (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang produktif menjadi pondasi penting

bagi proses pembangunan ekonomi, karena peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan pendapatan dan output nasional.

Secara teoritis, peningkatan jumlah tenaga kerja mampu memperluas aktivitas produksi, sehingga output daerah akan bertambah. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Barro & Sala – i – Martin (2004) yang menyebutkan bahwa faktor tenaga kerja berperan sebagai input yang tidak dapat dipisahkan dari proses pertumbuhan jangka panjang. Ketika jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat, maka pengguna sumber daya ekonomi akan semakin optimal dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian empiris juga memperkuat teori tersebut. Penelitian oleh Wibowo (2022) menemukan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Nurcahyono (2021) yang membuktikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor formal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara konsisten.

Berdasarkan teori dari uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan Tahun 2017 – 2024

2.5.2 Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran Pemerintah merupakan instrumen fiskal penting yang digunakan untuk mendorong aktivitas ekonomi. Menurut Samuelson & Nordhays (2020), belanja pemerintah yang dialokasikan untuk pembangunan

infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat serta menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, Mankiw (2021) menjelaskan bahwa dalam kerangka kebijakan fiskal, peningkatan belanja pemerintah dapat memicu kenaikan permintaan agregat, yang pada akhirnya meningkatkan output nasional.

Teori Keynesian juga mendukung pandangan bahwa pengeluaran pemerintah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama ketika perekonomian berada pada kondisi kurang optimal. Peningkatan belanja negara akan mendorong *multiplier effect* yang memperbesar pendapatan dan produksi.

Bukti empiris menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi di Indonesia. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Lestari & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa belanja pemerintah pada sektor publik mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan teori dari uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan Tahun 2017 – 2024

2.5.3 Hubungan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro & Smith (2020), pertumbuhan ekonomi tidak bergantung pada satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi simultan antara faktor produksi, seperti tenaga kerja, dan kebijakan pemerintah. Dalam konteks kebijakan fiskal, Mankiw (2021) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dan produktivitas ekonomi. Samuelson & Nordhaus (2020) juga menegaskan bahwa peningkatan kapasitas produksi akan terjadi ketika tenaga kerja dan belanja publik bekerja secara komplementer dalam mendukung aktivitas ekonomi.

Menurut Todaro & Smith (2020), pertumbuhan ekonomi akan semakin kuat bila faktor produksi seperti tenaga kerja didukung oleh intervensi pemerintah melalui belanja pada sektor produktif. Sementara itu, Mankiw (2021) menegaskan bahwa penggunaan kebijakan fiskal yang efektif dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong peningkatan output.

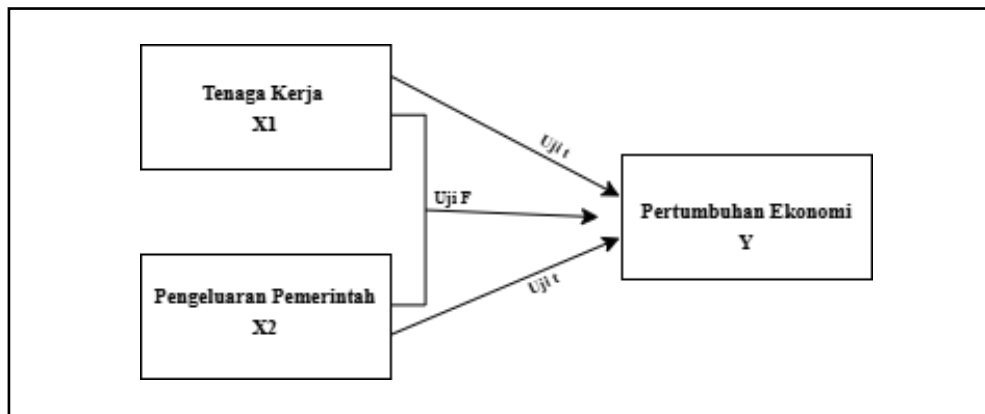
Penelitian empiris juga menemukan bahwa tenaga kerja dan belanja pemerintah secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Yuliana (2023) menunjukkan bahwa kombinasi tenaga kerja terserap dan pengeluaran pemerintah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi regional. Temuan serupa diperoleh oleh Hakim (2022) yang menyatakan bahwa kontribusi keduanya mampu memperkuat proses pembangunan daerah.

Berdasarkan teori dari uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan Tahun 2017 – 2024

2.6 Kerangka Pikir

Gambar 2 1
Kerangka Berpikir



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2025)

Pada gambar diatas merupakan Kerangka fikir yang menghubungkan antar variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja (X1), dan Pengeluaran Pemerintah (X2), Sedangkan variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2021), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan menganalisis data numerik menggunakan prosedur statistik. Pendapat serupa dikemukakan Umar (2021) yang menyatakan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui teknik analisis statistik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif karena fokusnya adalah pada pengujian hubungan dan pengaruh antara tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Pengumpulan data dilakukan melalui instansi resmi, yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, BPS Provinsi Kalimantan Utara, dan Pemerintah Kabupaten Bulungan. Dokumen yang digunakan meliputi Publikasi PDRB ADHK, Statistik Ketenagakerjaan, dan Laporan Realisasi Anggaran Daerah. Pemilihan Kabupaten Bulungan juga didasarkan pada kemudahan akses informasi publik serta konsistensi penyajian data tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2025, yaitu pada tahap pengajuan judul dan penyusunan rancangan awal penelitian. Selanjutnya, proses pengumpulan data sekunder terkait tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025. Tahapan pengolahan data, analisis statistik, serta penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan pada periode Januari hingga Maret 2026.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena seluruh variabel penelitian berupa data makroekonomi yang telah dipublikasikan oleh instansi resmi pemerintah. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder

adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara seperti dokumen, arsip, dan laporan yang telah tersedia. Data sekunder digunakan karena variabel tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi merupakan data statistik yang telah dicatat dan diterbitkan secara berkala.

Berdasarkan dimensi waktunya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series, yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu pada objek yang sama. Data time series digunakan untuk mengamati perkembangan dan perubahan variabel tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan dalam periode tertentu. Penggunaan data time series memungkinkan analisis dinamika ekonomi daerah secara lebih komprehensif karena dapat menggambarkan pola pertumbuhan dan kecenderungan variabel ekonomi dari tahun ke tahun (Enders, 2023; Neusser, 2025).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik berikut:

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan dan arsip resmi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik ini digunakan karena seluruh data tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi telah terdokumentasi dalam laporan tahunan instansi terkait. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulungan, seperti: Kabupaten Bulungan Dalam Angka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bulungan, Statistik Ketenagakerjaan
- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan yang diterbitkan oleh : Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bulungan, berupa (Laporan realisasi Anggaran tahun 2017 – 2024, Dokumen APBD dan APBD – Perubahan). Publikasi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan sebagai data pembandingan mengenai realisasi APBD Kabupaten Bulungan.

2. Pengumpulan Data Melalui Situs Resmi

Data diperoleh dengan mengunduh dokumen yang tersedia pada situs resmi lembaga, seperti:

- Portal resmi BPS Kabupaten Bulungan
- Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) melalui DJPK Kementerian Keuangan
- Website resmi BKAD Kabupaten Bulungan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui bahwa mekanisme penelitian berjalan optimal, setiap variabel harus didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi fungsional variabel merupakan hasil pemetaan kerangka acuan konseptual yang dibangun menjadi konsep fungsional mulai dari variabel,

dimensi, indikator, dan skala pengukuran serta sumber referensi. Setelah definisi operasional di jelaskan dengan jelas, itu harus di masukkan dalam tabel definisi operasional variabel untuk menjelaskan pemetaan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Sumber Data
Tenaga Kerja (X ₁)	Jumlah penduduk usia bekerja dalam berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Bulungan.	Jumlah tenaga kerja yang bekerja per tahun	Orang/Jiwa	BPS Kabupaten Bulungan (<i>Bulungan Dalam Angka</i> , Statistik Ketenagakerjaan 2020–2024)
Pengeluaran Pemerintah (X ₂)	Total realisasi belanja daerah dalam APBD Kabupaten Bulungan.	Total Belanja Daerah (Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Sosial, Transfer)	Rupiah(Rp)	Total Belanja Daerah (Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Sosial, Transfer)
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan setiap tahun. 2020 – 2024	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK	Presentase(%)	BPS Kabupaten Bulungan (<i>PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha</i> 2020–2024)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Tenaga Kerja (X₁) dan Pengeluaran Pemerintah (X₂) terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Bulungan selama periode 2017–2024.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26, sehingga hasil pengujian statistik dapat diperoleh secara lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas, sehingga metode ini tepat digunakan dalam penelitian yang bertujuan menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Secara umum, tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Tujuannya adalah memberikan gambaran awal mengenai perkembangan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi selama 2017–2024.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), regresi berganda bertujuan untuk memodelkan hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat serta melihat arah hubungan yang dihasilkan. Sementara itu, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa regresi berganda digunakan ketika penelitian melibatkan

dua atau lebih variabel prediktor yang diduga memengaruhi perubahan nilai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, menurut Ghozali (2018) regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja (X_1) dan Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Kabupaten Bulungan pada periode 2017–2024. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB ADHK Kabupaten Bulungan)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 : Tenaga Kerja

X_2 : Pengeluaran Pemerintah

e : Error (kesalahan residu)

Analisis regresi ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, sebagaimana penelitian kuantitatif pada umumnya. Melalui output regresi, peneliti dapat mengetahui:

1. Besar pengaruh masing-masing variabel bebas (uji t)
2. Pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (uji F)
3. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi (R^2)

Hasil analisis regresi tersebut menjadi dasar dalam menjawab hipotesis penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan nilai probabilitas 0.05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a. Dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikan (Sig.) $\leq$ dari 0,05, maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Tetapi, jika nilai signifikan (Sig.) $>$ dari 0.05, maka variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).
- b. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $\geq$ dari t tabel maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Tetapi, jika nilai t hitung $<$ dari t tabel maka variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

3.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan dasar

pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan nilai probabilitas 0.05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

- a. Dengan membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai signifikan (Sig.) $\leq$ dari 0,05, maka variabel (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel (Y). Tetapi, jika nilai signifikan (Sig.) $>$ dari 0.05, maka variabel (X) secara simultan (bersamasama) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y)
- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung $\geq$ dari F tabel maka variabel (X) secara simultan (bersamasama) berpengaruh terhadap variabel (Y), Tetapi, jika nilai F hitung $<$ dari F tabel maka variabel (X) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat rendah. Begitu sebaliknya jika mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tinggi atau hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Bulungan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Bulungan terletak di Tanjung Selor, yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi daerah. Kabupaten Bulungan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan wilayah Kalimantan Utara, baik dari aspek pemerintahan, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan data administrasi kependudukan, jumlah penduduk Kabupaten Bulungan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2017 hingga 2024. Pada tahun 2017, jumlah penduduk tercatat sebesar 133.546 jiwa, kemudian terus mengalami peningkatan hingga mencapai 170.239 jiwa pada tahun 2024. Peningkatan jumlah penduduk ini mencerminkan dinamika pertumbuhan penduduk serta perkembangan aktivitas ekonomi di wilayah Kabupaten Bulungan. Berikut jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan berdasarkan data administrasi kependudukan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan
Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Peso	4.361
2	Peso Hilir	4.158
3	Tanjung Palas Barat	6.967
4	Tanjung Palas	18.862
5	Tanjung Selor	65.810

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
6	Tanjung Palas Timur	21.524
7	Tanjung Palas Tengah	12.389
8	Tanjung Palas Utara	11.961
9	Sekatak	12.101
10	Bunyu	12.106
	Jumlah	170.239

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Berdasarkan Table 4.1, Kecamatan Tanjung Selor merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Bulungan, yaitu sebanyak 65.810 jiwa pada tahun 2024. Hal ini tidak terlepas dari perannya sebagai pusat pemerintahan, pusat pelayanan publik, serta pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di Kabupaten Bulungan. Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah penduduk relatif kecil antara lain Kecamatan Peso dan Kecamatan Peso Hilir.

Secara administratif, Kabupaten Bulungan terbagi ke dalam 10 Kecamatan, yang masing-masing memiliki karakteristik wilayah dan potensi pembangunan yang berbeda-beda. Perbedaan jumlah penduduk antar kecamatan mencerminkan tingkat konsentrasi penduduk, aktivitas ekonomi, serta ketersediaan sarana dan prasarana di masing-masing wilayah.

Dari aspek kependudukan, peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Bulungan berimplikasi terhadap ketersediaan tenaga kerja serta kebutuhan akan pengeluaran pemerintah, baik untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kondisi kependudukan Kabupaten Bulungan menjadi salah satu faktor penting yang relevan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi daerah.

4.2 Perkembangan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2, tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, yaitu berumur 15 hingga 64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Perkembangan tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kondisi perekonomian suatu daerah. Perubahan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun dapat mencerminkan kemampuan daerah dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta tingkat partisipasi penduduk dalam kegiatan ekonomi (Sukirno, 2016).

Tabel 4.2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bulungan (orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian	22.488	21.706	19.492	21.129	22.713	19.018	22.722	23.762
Manufaktur	8.623	11.428	14.234	12.540	11.980	12.107	16.687	14.798
Jasa	31.520	30.993	30.518	29.737	30.453	30.117	43.154	45.618
Total	62.631	64.127	64.244	63.406	65.146	61.242	82.563	84.178

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Bulungan selama periode 2017–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah penduduk bekerja tercatat sebanyak 62.631 orang dan meningkat menjadi 64.127 orang pada tahun 2018

atau naik sebesar 2,39 persen. Peningkatan masih terjadi pada tahun 2019 menjadi 64.244 orang atau naik sebesar 0,18 persen. Memasuki tahun 2020, jumlah penduduk bekerja mengalami penurunan menjadi 63.406 orang atau turun sebesar 1,30 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2022 menjadi 61.242 orang atau turun sebesar 5,99 persen dibandingkan tahun 2021, meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami peningkatan menjadi 65.146 orang atau naik sebesar 2,74 persen. Kondisi fluktuasi ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi aktivitas ekonomi, sehingga penyerapan tenaga kerja belum berjalan secara optimal. Memasuki tahun 2023, jumlah penduduk bekerja mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 82.563 orang atau meningkat sebesar 34,81 persen dibandingkan tahun 2022. Peningkatan yang cukup drastis ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meningkatnya jumlah angkatan kerja sebesar 34,12 persen yang menunjukkan semakin banyak penduduk usia kerja yang masuk ke pasar kerja. Kedua, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami kenaikan sebesar 7,62 persen poin, yang mengindikasikan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

Selain itu, peningkatan ini juga berkaitan dengan proses pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Meredanya pandemi serta pelonggaran berbagai pembatasan aktivitas masyarakat mendorong kembali aktivitas produksi dan jasa di berbagai sektor ekonomi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya permintaan tenaga kerja, terutama pada sektor jasa dan

manufaktur yang mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk bekerja pada tahun 2023 tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi juga karena meningkatnya kesempatan kerja sebagai dampak dari pemulihan ekonomi daerah . Pada tahun 2024, jumlah penduduk bekerja kembali mengalami peningkatan menjadi 84.178 orang atau naik sebesar 1,96 persen dibandingkan tahun 2023. Meskipun peningkatannya tidak sebesar tahun sebelumnya, kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja di Kabupaten Bulungan masih berada dalam tren yang positif.

Secara keseluruhan, perkembangan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bulungan selama periode 2017–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi, khususnya dampak pandemi Covid-19 dan proses pemulihan pasca pandemi. Peningkatan yang terjadi terutama pada tahun 2023 mencerminkan mulai pulihnya aktivitas ekonomi daerah yang berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

4.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Melalui pengeluaran pemerintah, pemerintah daerah dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelayanan publik, serta pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Oleh karena itu, analisis pengeluaran pemerintah menjadi relevan dalam melihat peran pemerintah daerah terhadap dinamika perekonomian Kabupaten Bulungan.

Pengeluaran pemerintah Kabupaten Bulungan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) selama periode tahun 2017 hingga 2024. Data tersebut di kelompokkan ke dalam beberapa jenis belanja, yaitu belanja daerah, belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer. Struktur dan persentase masing – masing jenis belanja terhadap total pengeluaran pemerintah disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Bulungan
Tahun 2017–2024

Tahun	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
2017	1.101.593.785.573,71	-
2018	1.156.250.000.000,00	4,96
2019	1.276.280.000.000,00	10,38
2020	1.060.889.063.127,01	-16,88
2021	1.213.714.924.310,35	14,41
2022	1.322.875.038.023,26	8,99
2023	1.667.761.070.648,59	26,07
2024	2.070.383.412.613,35	24,14

Sumber: BKAD Kabupaten Bulungan (LRA) Tahun Anggaran 2017–2024

Berdasarkan Tabel 4.3, perkembangan pengeluaran pemerintah Kabupaten Bulungan yang diukur melalui realisasi belanja daerah selama periode 2017–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi, namun secara umum cenderung meningkat. Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, serta penyediaan pelayanan publik kepada masyarakat.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada tahun 2018 belanja daerah meningkat sebesar 4,96% dibandingkan tahun 2017. Kenaikan ini tergolong

moderat dan mencerminkan adanya peningkatan aktivitas pemerintahan yang masih dalam kondisi stabil. Selanjutnya, pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 10,38%. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan mulai meningkatnya kebutuhan pembiayaan pembangunan daerah serta program-program pemerintah yang semakin berkembang. Namun, pada tahun 2020 belanja daerah mengalami penurunan sebesar 16,88%. Penurunan ini cukup signifikan dan tidak terlepas dari kondisi pandemi yang berdampak pada kebijakan fiskal daerah. Pada periode ini, pemerintah melakukan penyesuaian anggaran melalui refocusing dan realokasi belanja, sehingga beberapa program mengalami pengurangan atau penundaan. Pada tahun 2021, belanja daerah kembali mengalami peningkatan sebesar 14,41%. Kenaikan ini menunjukkan adanya upaya pemulihan dari kondisi sebelumnya, di mana pemerintah mulai meningkatkan kembali pengeluaran untuk mendukung aktivitas ekonomi dan pelayanan publik. Peningkatan ini juga menandakan mulai pulihnya kondisi fiskal daerah setelah tekanan pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2022 belanja daerah masih mengalami peningkatan sebesar 8,99%. Meskipun tidak setinggi tahun 2021, pertumbuhan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan daerah mulai lebih stabil. Pemerintah daerah cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola anggaran, dengan tetap menyesuaikan prioritas belanja sesuai kebutuhan pembangunan. Pada tahun 2023 terjadi lonjakan pertumbuhan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 26,07%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya percepatan pengeluaran pemerintah, terutama dalam mendukung pembangunan daerah serta pemulihan

ekonomi yang semakin kuat. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya alokasi belanja modal maupun program strategis yang kembali dijalankan secara optimal. Kemudian pada tahun 2024, belanja daerah kembali meningkat sebesar 24,14%. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan ini tetap menunjukkan tren yang positif. Kenaikan ini mencerminkan berlanjutnya upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan dan pelayanan publik, seiring dengan kondisi ekonomi yang semakin membaik.

Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, perkembangan belanja daerah Kabupaten Bulungan selama periode penelitian menunjukkan tren yang meningkat. Fluktuasi yang terjadi mencerminkan adanya penyesuaian kebijakan fiskal daerah dalam menghadapi berbagai kondisi, terutama pada masa pandemi. Dengan demikian, belanja daerah tidak hanya mencerminkan besarnya pengeluaran pemerintah, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemerintah daerah merespons dinamika ekonomi dalam upaya mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan dianalisis menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010. Pengguna PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat pertumbuhan ekonomi riil tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga dari waktu ke waktu. Laju perkembangan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Bulungan selama periode tahun 2017 hingga 2024 disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Dasar Harga Konstan Kabupaten Bulungan

Tahun	PDRB Kabupaten Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2017-2024 (Miliar Rp)
2017	10.570,93
2018	11.106,35
2019	11.628,63
2020	11.547,04
2021	11.979,80
2022	12.590,48
2023	13.170,10
2024	13.686,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bulungan atas dasar harga konstan menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2017–2024, meskipun pada tahun tertentu mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2017, nilai PDRB tercatat sebesar 10.570,93 miliar rupiah dan meningkat menjadi 11.628,63 miliar rupiah pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 11.547,04

miliar rupiah, yang mengindikasikan adanya perlambatan aktivitas ekonomi pada periode tersebut. Selanjutnya, PDRB kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 13.686,86 miliar rupiah pada tahun 2024.

Peningkatan nilai PDRB atas dasar harga konstan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi riil di Kabupaten Bulungan. Kondisi ini mencerminkan bahwa aktivitas produksi barang dan jasa di Kabupaten Bulungan mengalami perkembangan yang positif selama periode penelitian, meskipun dihadapkan pada berbagai dinamika ekonomi. Secara umum, peningkatan PDRB Kabupaten Bulungan mengindikasikan adanya perbaikan kinerja ekonomi daerah yang dapat didorong oleh meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, pembangunan sektor sektor ekonomi daerah.

4.5 Hasil Analisis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

Dalam analisis regresi linear berganda, variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan, sedangkan variabel bebas terdiri dari tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Analisis regresi linear berganda dipilih karena mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda

selanjutnya digunakan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan selama periode penelitian.

4.5.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independen, yaitu tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah (X2), serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis penelitian, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Table 4.5
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.485	2.319		.209
	Tenaga Kerja	-.118	.319	-.173	.727
	Pengeluaran Pemerintah	.401	.179	1.051	.075

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber: Output SPSS, diolah data sekunder 2025

Berdasarkan table 4.5 hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -0,485 - 0,118X_1 + 0,401X_2 + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda dapat dipahami sebagai berikut:

a. Konstanta ($a = -0,485$)

Nilai konstanta sebesar -0,485 menunjukkan bahwa apabila variabel tenaga kerja (X_1) dan pengeluaran pemerintah (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi (Y) bernilai sebesar -0,485.

b. Koefisien Tenaga Kerja ($\beta_1 = -0,118$)

Koefisien regresi variabel tenaga kerja bernilai negatif sebesar -0,118. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,118, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Pengeluaran Pemerintah ($\beta_2 = 0,401$)

Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah bernilai positif sebesar 0,401. Artinya, setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,401, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

4.5.2 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Wibowo dan Syaichu (2013), uji signifikansi t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen secara individual. Uji t merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t biasanya disajikan dalam tabel coefficients sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.485	2.319		-.209	.843
	Tenaga Kerja	-.118	.319	-.173	-.369	.727
	Pengeluaran	.401	.179	1.051	2.241	.075
	Pemerintah					

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS, diolah data Sekunder 2025.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) melalui analisis regresi, diperoleh bahwa variabel independen yaitu tenaga kerja (X_1) dan pengeluaran pemerintah (X_2) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,727. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 ($0,727 > 0,05$), sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -0,369. Dalam penelitian ini, nilai t-tabel ditentukan berdasarkan derajat

kebebasan ($df = n - k$), di mana jumlah data (n) sebanyak 8 tahun dan jumlah variabel (k) sebanyak 3 (dua variabel independen dan satu konstanta), sehingga diperoleh $df = 5$. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka nilai t -tabel adalah sebesar $\pm 2,447$. Apabila dibandingkan, nilai t -hitung lebih kecil dari nilai t -tabel ($-0,369 < 2,447$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan selama periode penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum secara langsung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tenaga kerja yang tersedia belum sepenuhnya terserap pada sektor-sektor produktif atau masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang relatif rendah. Selain itu, struktur perekonomian daerah yang belum sepenuhnya berbasis pada sektor padat karya juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi belum optimal.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel pengeluaran pemerintah (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,075 > 0,05$), sehingga secara

statistik menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,241. Dengan menggunakan nilai t-tabel yang sama, yaitu sebesar $\pm 2,447$ ($df = 5$; $\alpha = 0,05$), maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel ($2,241 < 2,447$). Hal ini memperkuat hasil pengujian signifikansi bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki arah hubungan yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan pengeluaran pemerintah cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik dalam periode penelitian.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain komposisi belanja daerah yang belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan produktif, seperti belanja modal atau pembangunan infrastruktur yang berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi. Selain itu, adanya jeda waktu (time lag) antara realisasi anggaran dengan dampaknya terhadap perekonomian juga dapat mempengaruhi hasil analisis. Dengan demikian, meskipun pengeluaran pemerintah memiliki potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi,

efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran daerah.

2. Uji F (Simultan)

Menurut (Karlina, 2017) uji signifikan F (Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variable independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) ini biasanya direpresentasikan dalam table 4.9. Adapun ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variable independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variable independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.021	10.306	.017 ^b
	Residual	.010	5	.002		
	Total	.053	7			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS, diolah data Sekunder 2025.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada Tabel 4.7, diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Dalam penelitian ini, nilai F-tabel ditentukan berdasarkan

derajat kebebasan, yaitu $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dengan jumlah data (n) sebanyak 8 dan jumlah variabel (k) sebanyak 3 (dua variabel independen dan satu konstanta). Dengan demikian, diperoleh $df_1 = 2$ dan $df_2 = 5$. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai F-tabel adalah sebesar **5,79**.

Apabila dibandingkan, nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($10,306 > 5,79$), serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tenaga kerja (X_1) dan pengeluaran pemerintah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan selama periode penelitian. Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam analisis, karena telah memenuhi kriteria signifikansi secara statistik.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.727	.04544

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS, diolah data Sekunder 2025.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada Tabel 4.8, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1) dan pengeluaran pemerintah (X_2) secara simultan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 72,7%.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, sebagian besar perubahan dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti investasi, tingkat inflasi, perkembangan teknologi, serta faktor-faktor ekonomi lainnya. Dengan demikian, meskipun model yang digunakan sudah cukup baik, masih terdapat faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, interpretasi model tentang hasil pengujian dapat diuraikan secara terperinci atau khusus sebagai berikut :

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil analisis, variabel tenaga kerja (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,727. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,727 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan.

Secara teoritis, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan output daerah. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023–2024, tenaga kerja di Kabupaten Bulungan masih didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan rendah, yaitu sebesar 29,62% berpendidikan SD ke bawah pada tahun 2024, sedangkan tenaga kerja berpendidikan tinggi (Diploma

dan Universitas) hanya sebesar 21,31%. Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak pada keterampilan dan produktivitas tenaga kerja yang belum optimal. Selain itu, struktur lapangan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja terserap pada sektor jasa sebesar 54,19% dan sektor pertanian sebesar 28,23%, sementara sektor manufaktur yang umumnya memiliki produktivitas lebih tinggi hanya sebesar 17,58%. Dominasi pada sektor dengan produktivitas relatif rendah ini menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diikuti dengan peningkatan output ekonomi secara signifikan. Di sisi lain, berdasarkan status pekerjaan utama, tenaga kerja di Kabupaten Bulungan masih didominasi oleh sektor informal, yaitu sebesar 50,93% pada tahun 2024, lebih tinggi dibandingkan sektor formal sebesar 49,07%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja bekerja pada sektor dengan produktivitas rendah, pendapatan yang tidak stabil, serta kontribusi yang terbatas terhadap perekonomian daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairil Mu'min (2023) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa meskipun jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan, hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta keterbatasan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja, sehingga

produktivitas yang dihasilkan belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal.

Selain itu, penelitian oleh Isthafan Najmi dkk. (2022) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh dominasi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah serta adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan output ekonomi .

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tidak signifikannya pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini disebabkan oleh kondisi tenaga kerja yang masih didominasi oleh kualitas rendah, tingkat pendidikan yang terbatas, serta distribusi tenaga kerja pada sektor-sektor dengan produktivitas rendah dan sektor informal. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga kerja saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, keterampilan, serta produktivitas tenaga kerja.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pengeluaran pemerintah (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,401 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,075. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,075 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik.

Secara teori, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur, pelayanan publik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pengeluaran pemerintah pada dasarnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum signifikan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas dan komposisi pengeluaran pemerintah masih perlu diperhatikan.

Berdasarkan data realisasi belanja daerah Kabupaten Bulungan tahun 2017–2024, terlihat bahwa komposisi belanja masih didominasi oleh belanja tidak langsung dibandingkan belanja langsung.

Tabel 4. 9
Persentase Belanja Daerah Kabupaten Bulungan Tahun 2017–2024

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Daerah	100	100	100	100	100	100	100	100
Belanja Langsung	47,24	46,65	46,44	17,45	15,66	20,18	26,18	29,59
Belanja Tidak Langsung	52,76	53,35	53,56	82,55	84,34	79,82	73,82	70,41

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, persentase belanja langsung cenderung lebih rendah, bahkan mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2020 sebesar 17,45% dan 2021 sebesar 15,66%, sebelum kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 29,59% pada tahun 2024. Sebaliknya, belanja tidak langsung memiliki porsi yang lebih besar, yaitu mencapai 82,55% pada tahun 2020 dan 84,34% pada tahun 2021, serta tetap relatif tinggi hingga 70,41% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran daerah masih dialokasikan pada belanja yang bersifat rutin.

Penurunan proporsi belanja langsung pada tahun 2020 dan 2021 tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, pemerintah daerah melakukan refocusing dan realokasi anggaran untuk penanganan pandemi, seperti peningkatan belanja di bidang kesehatan, bantuan sosial, serta program perlindungan masyarakat. Kebijakan ini menyebabkan alokasi anggaran lebih difokuskan pada kebutuhan jangka pendek, sehingga porsi belanja yang bersifat produktif menjadi berkurang.

Kondisi ini turut mempengaruhi belum optimalnya peran pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Belanja tidak langsung pada umumnya meliputi belanja pegawai, belanja hibah, bantuan sosial, serta belanja lainnya yang bersifat administratif. Jenis belanja ini cenderung memiliki dampak tidak langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi produktif. Sebaliknya, belanja langsung yang mencakup belanja modal serta belanja barang dan jasa relatif lebih berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, dominasi belanja tidak langsung serta rendahnya proporsi belanja langsung menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Palaguna, 2016).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairil Mu'min (2023) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengeluaran pemerintah belum sepenuhnya dialokasikan pada sektor-sektor produktif yang mampu mendorong aktivitas ekonomi secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut tercermin dari komposisi belanja daerah yang masih didominasi oleh belanja tidak langsung serta adanya penurunan signifikan pada belanja langsung pada periode 2020–2021 akibat kebijakan refocusing anggaran. Akibatnya, meskipun terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah, dampaknya terhadap pertumbuhan

ekonomi menjadi tidak signifikan karena tidak secara langsung mendorong peningkatan output ekonomi.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasnita, Nurul Huda, dan Firdaus (2021) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0313 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengeluaran pemerintah dialokasikan secara lebih optimal pada sektor-sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan investasi publik, maka pengeluaran tersebut mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas dan komposisi belanja daerah. Dalam konteks Kabupaten Bulungan, pengeluaran pemerintah belum memberikan pengaruh signifikan karena masih didominasi oleh belanja tidak langsung serta adanya kebijakan refocusing anggaran pada masa pandemi COVID-19 yang mengurangi porsi belanja produktif. Sementara itu, pada penelitian Sasnita dkk. (2021), pengeluaran pemerintah lebih diarahkan pada belanja produktif yang mampu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran serta proporsi belanja produktif menjadi faktor

penting dalam meningkatkan kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel tenaga kerja (X_1) dan pengeluaran pemerintah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 10,306 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 5,79 ($10,306 > 5,79$), serta nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan tidak hanya dipengaruhi oleh masing-masing variabel secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari keterkaitan antara tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Tenaga kerja berfungsi sebagai faktor produksi yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan output melalui jumlah dan produktivitasnya. Sementara itu, pengeluaran pemerintah berperan dalam menyediakan infrastruktur, pelayanan publik, serta berbagai program pembangunan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Walaupun pada pengujian parsial pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan,

dalam pengujian simultan variabel tersebut menjadi signifikan ketika dianalisis bersama dengan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peran yang bersifat tidak langsung dan akan lebih efektif apabila didukung oleh tenaga kerja yang produktif. Dengan kata lain, dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin optimal apabila diiringi dengan peningkatan kualitas serta kapasitas tenaga kerja.

Kondisi ini mencerminkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Alokasi anggaran pemerintah pada pembangunan infrastruktur dan layanan publik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja yang berkualitas mampu memanfaatkan fasilitas tersebut secara maksimal untuk menghasilkan output ekonomi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah atau jumlah tenaga kerja semata, tetapi juga oleh bagaimana kedua faktor tersebut dapat berjalan secara sinergis.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi, digunakan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,727, yang berarti bahwa sebesar 72,7% variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah.

Sementara itu, sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki kontribusi yang kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berperan sebagai faktor utama dalam proses produksi, sedangkan pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai faktor pendukung yang menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif melalui penyediaan sarana dan prasarana.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti investasi, inflasi, perkembangan teknologi, serta kondisi ekonomi makro secara umum. Hal ini sejalan dengan pandangan N. Gregory Mankiw (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Selain itu, Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2015) juga menegaskan bahwa faktor-faktor seperti investasi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara stabilitas inflasi turut mempengaruhi daya beli dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, meskipun model dalam penelitian ini telah mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi, perhatian terhadap faktor-faktor lain di luar model tetap diperlukan. Hal ini penting agar upaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Tenaga kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bulungan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal, yang kemungkinan disebabkan oleh kualitas tenaga kerja yang masih rendah atau belum terserap secara maksimal dalam sektor-sektor produktif.
2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan, meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah belum sepenuhnya memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, yang kemungkinan disebabkan oleh alokasi anggaran yang belum optimal pada sektor-sektor produktif.
3. Secara bersama-sama, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif berperan dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak dianalisis lebih lanjut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan

Disarankan agar pemerintah daerah lebih fokus dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, tidak hanya dari segi jumlah, tetapi juga dari aspek kompetensi dan produktivitas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, serta program pemberdayaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat sinergi antara sektor pendidikan dan dunia kerja agar tenaga kerja yang dihasilkan lebih siap dan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Bagi Pengelolaan Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah daerah diharapkan dapat mengoptimalkan pengeluaran pemerintah dengan lebih memprioritaskan belanja pada sektor-sektor yang produktif dan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor unggulan daerah, serta peningkatan kualitas layanan publik. Selain itu, diperlukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan anggaran agar pengeluaran yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat yang optimal bagi perekonomian daerah. Transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran juga perlu

ditingkatkan agar dapat mendorong kepercayaan publik dan efektivitas pembangunan.

3. Bagi Masyarakat dan Tenaga Kerja

Masyarakat, khususnya tenaga kerja, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan dan pelatihan, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, tenaga kerja juga diharapkan mampu meningkatkan etos kerja, kedisiplinan, dan produktivitas agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Mengingat bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah hanya mampu menjelaskan sebesar 72,7% variasi pertumbuhan ekonomi, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi, tingkat pendidikan, inflasi, maupun perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang serta metode analisis yang berbeda juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *PDRB 2023*. <https://www.bps.go.id/id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023). *Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2023*. <https://bulungankab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2025). *Laporan Perekonomian Kabupaten Bulungan Tahun 2020-2024*. <https://bulungankab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2025). *PDRB Kabupaten Bulungan Menurut Lapangan Usaha 2020–2024*. <https://bulungankab.bps.go.id/1>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. (2025). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Utara 2020-2024*. <https://kalbar.bps.go.id/>
- Barro, Robert J.; Sala-i-Martin, X. (2004). *Economic Growth (2nd Editio)*. Cambridge, MA. MIT Press.
- Chairil Mu'min a. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Sektor Potensial Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(1), 1–17.
- Creswell, John W.; Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th Editio)*. California: Sage Publications.
- Djaenuri, A. (2016). *Pengelolaan Keuangan Daerah (1st Editio)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dwi Septian Awaluddin. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, Vol.4No.(Vol.4No.3(2019):September). https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/5817?utm_source=
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2020). Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Kabupaten Malang Tahun. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan 2010 2018. Vol 9*
- Gujarati, D. N. (2020). *Basic Econometrics*. New York. McGraw-Hill.
- Hakim, A. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 45–58.
- Ilyas, I. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9544>
- Indonesia, B.P.K.R. (2023). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2023*. BPK RI. <https://www.bpk.go.id>
- Indonesia, K.D.N.R. (2019). *Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019*. Kemendagri. <https://www.kemendagri.go.id>
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Pemerintah Republik Indonesia. <https://peraturan.go.id>

- Irmayanti, I., & Bato, A. R. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.24252/ecc.v4i1.8123>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah*. Kemendagri. <https://peraturan.go.id>
- Lestari, D.; Hidayat, R. (2022). Analisis Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Fiskal*, 14(2), 120–131.
- Magfiratil Aswar, Arniati, D. M. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(September), 380–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4068>
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics (International Edition)* (11th editi). New York. Worth Publishers.
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah , Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 18–36.
- Nurchayono, A. (2021). Peran Tenaga Kerja dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(3), 210–220.
- Nurvira, N., & Ichsan, I. (2022). Analisis Hubungan Inflasi, PMA, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i2.6052>
- Palaguna, M. A. (2016). Pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 1(2). <https://doi.org/10.29264/jiem.v1i2.708>
- Rahman, A. J. (2014). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010–2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 113–121.
- Samuelson, Paul A. Nordhaus, W. D. (2020). *Economics* (20th Editi). McGraw Hill.
- Sasnita, Nurul Huda, S.E., M.Si2), Firdaus Sy, M. (2021). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Bung Hatta.
- Setiawan, R. (2023). Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 55–66.
- Smith, T. (2015). *Economic Developmen* (12th Editi). Pearson Education.
- Suastyane. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah) di Jawa Timur Tahun 1995-2015. *UMSLibrary*. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/54610>
- Sudharma2, N. K. A. W. I. W. P. A. (2025). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 2(2), 433–441.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukirno. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi 3). Jakarta. Rajawali Pers.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatannya*. Jakarta. Salemba Empat.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan : Problematika Dan Pendekatan / Dr. Suryan, M,Si*. Jakarta: Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=5540&utm_source=
- Umar, H. (2021). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wibowo, F. (2022). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 8(2), 98–110.
- World Bank. (2020). *Global Economic Prospects 2020*. <https://www.worldbank.org/en/publication/global-economic-prospects>
- Yuliana, S. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 11(1), 30–42.

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
DATA TENAGA KERJA, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BULUNGAN

Tahun	Tenaga Kerja (Orang/Jiwa)	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2017	62.631	1.101.593.785.573,71	10.570,93
2018	64.127	1.156.250.000.000,00	11.106,35
2019	64.244	1.276.280.000.000,00	11.628,63
2020	63.406	1.060.889.063.127,01	11.547,04
2021	65.146	1.213.714.924.310,35	11.979,80
2022	61.242	1.322.875.038.023,26	12.590,48
2023	82.563	1.667.761.070.648,59	13.170,10
2024	84.178	2.070.383.412.613,35	13.686,86

***Sumber:** Badan Pusat Statistik (BPS) dan BKAD Kabupaten Bulungan, data diolah (2025)*

LAMPIRAN 2
REALISASI BELANJA DAERAH KABUPATEN BULUNGAN
TAHUN 2017–2024 (Miliar Rp)

Tahun	Belanja Daerah	Belanja Tidak Langsung	Belanja Langsung
2017	1.199,94	763,94	436,00
2018	1.172,21	688,95	483,26
2019	1.251,96	699,72	552,23
2020	1.271,91	748,85	523,07
2021	1.269,03	711,41	557,62
2022	1.277,70	657,11	611,94
2023	1.539,95	795,43	744,53
2024	1.937,75	1.004,71	921,04

Sumber: BKAD Kabupaten Bulungan (LRA) Tahun Anggaran 2017–2024

PERSENTASE BELANJA DAERAH KABUPATEN BULUNGAN TAHUN
2017–2024

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Daerah	100	100	100	100	100	100	100	100
Belanja Langsung	47,24	46,65	46,44	17,45	15,66	20,18	26,18	29,59
Belanja Tidak Langsung	52,76	53,35	53,56	82,55	84,34	79,82	73,82	70,41

Sumber: Data diolah (2025)

LAMPIRAN 3

HASIL OUTPUT REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel Lampiran 3.1

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.727	.04544

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS, diolah data Sekunder 2025.

Tabel Lampiran 3.2

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.021	10.306	.017 ^b
	Residual	.010	5	.002		
	Total	.053	7			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS, diolah data Sekunder 2025.

Tabel Lampiran 3.3

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.485	2.319		-.209	.843
	Tenaga Kerja	-.118	.319	-.173	-.369	.727
	Pengeluaran Pemerintah	.401	.179	1.051	2.241	.075

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Output SPSS, diolah data Sekunder 2025.

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

Lampiran 4.1

Dokumentasi Pengajuan Permohonan Data pada BKAD melalui Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2025.

Lampiran 4.2

Dokumentasi Pengambilan Data Pada BPS Kabupaten Bulungan



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2025.

